

PENGEMBANGAN KAWASAN PARALAYANG SEBAGAI OBJEK WISATA DI DESA PAKIS KECAMATAN GRABAGAN KABUPATEN TUBAN

Farida Isroani, Khurul Anam, Ahmad Baddi

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email: farida@unugiri.ac.id, khurul46@gmail.com, badbejo11@gmail.com

ABSTRAK

Desa Pakis termasuk Kawasan batu kapur yang terletak di Kecamatan Grabagan, Kabupaten Tuban yang merupakan salah satu destinasi yang sedang dikembangkan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mengajak masyarakat sekitar untuk menjaga serta melestarikan desa Pakis sebagai desa wisata. Metode pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi, diskusi, dan wawancara secara langsung kepada masyarakat setempat serta ikut serta dalam pengembangan wisata Paralayang. Pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengembangan kawasan wisata yang memiliki banyak potensi yang cukup untuk dikembangkan, misalnya letaknya yang strategis, pemandangan alam yang sejuk sehingga cocok untuk spot foto dan berlibur keluarga. Namun terlepas dari hal itu, kurangnya dukungan dan rasa kepedulian dari masyarakat terhadap pelestarian objek wisata maka mahasiswa KKN UNUGIRI memiliki inisiatif untuk melakukan inovasi pemberdayaan objek wisata. Dianggap bisa dijadikan sebagai objek wisata, oleh karena masyarakat setempat sering mengunjungi lokasi untuk bersantai dan istirahat. 17 Mahasiswa UNUGIRI yang sedang melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata, tergerak untuk ikut mengembangkan agar kawasan paralayang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata edukasi. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan antara lain; penanaman berbagai jenis bunga, pembuatan kursi untuk beristirahat, membuat papan petunjuk arah lokasi serta pembangunan toilet dan spot foto.

Keyword: Pengembangan, Paralayang, Desa Wisata

PENDAHULUAN

Secara geografis Desa Pakis merupakan kawasan dataran tinggi dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Peluang disektor pariwisata cukup prospektif dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagaimana menurut Veronica, et al (2020); Suprina, et al (2020), bahwa pariwisata mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, pariwisata berperan penting untuk kemajuan Negara Indonesia. Pencarian objek wisata yang unik dan beragam dengan pemandangan indah serta didukung dengan fasilitas-fasilitas yang saat ini sedang disukai masyarakat sehingga daerah ataupun desa yang memiliki keragaman budaya, keunikan serta pemandangan yang indah akan dijadikan sasaran kunjungan bagi para wisatawan (Ingdijaya & Ratu Bilqis, 2020; Rachman & Suprina, 2019). Hal ini telah melahirkan wisata minat khusus yang sangat menguntungkan bagi kesejahteraan masyarakat desa serta terpeliharanya lingkungan dan budaya (Ingdijaya & Pramanik, 2019). Menurut

Rosita dalam Putri, et al (2019), objek wisata alam yang tersebar di laut, pantai, hutan, dan pegunungan adalah produk-produk potensial yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata alam.

Secara ekologi Kawasan Paralayang Desa Pakis ini mempunyai potensi sumber daya alam yang sangat besar, berbagai potensi serta daya tarik yang dimiliki antara lain adalah keanekaragaman flora dan faunanya serta keasriannya. Hal ini terlihat secara visual kawasan batu kapur yang dikelilingi pemandangan asri disepanjang jalan raya. Selain itu, suasana di kawasan Paralayang sangat sejuk dan tenang untuk bersantai dan menikmati suasana alam yang alami. Namun saat sekarang kawasan ini sudah terlihat sepi bahkan rusak akibat pembukaan lahan secara liar oleh masyarakat. Hal ini disebabkan kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terhadap kelestarian hutan. Sehingga keberadaan kawasan wisata tersebut sudah mulai langka. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dalam perencanaan melestarikan dan menjaga Kawasan Paralayang tersebut dengan dikelola dan dibangun menjadi objek wisata alam yang baru yang bisa mendedukasikan wisatawan yang berkunjung ke desa Pakis.

Dengan dikelola dan dibangunnya kawasan Paralayang menjadi objek wisata alam terbaru dapat meningkatkan pendapatan asli desa dan pendapatan masyarakat serta dengan adanya edukasi batu kapur, diharapkan adanya sumber pendapatan lainnya yang diperoleh masyarakat, sehingga mereka akan ikut serta menjaga kelestarian hutan yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan, pengelolaan, dan pengembangan fasilitas-fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi para pengunjung lokal maupun non lokal sehingga para wisata tertarik berkunjung dengan menyajikan berbagai variasi objek wisata yang unik, beragam dan menarik. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang bertepatan ditempatkan di Desa Pakis ingin membantu mengembangkan Kawasan Paralayang sebagai objek wisata alam yang kini sudah mulai dikelola oleh pemuda-pemudi Desa Pakis Kecamatan Grabagan kabupaten Tuban.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata oleh Mahasiswa UNUGIRI yang berjumlah 18 orang ini yaitu observasi, diskusi dan wawancara. Observasi pertama yang kami lakukan yaitu langsung terjun ke lapangan bersama ketua Pemuda Desa Pakis secara keseluruhan kawasan Paralayang. Setelah observasi lapangan kami melakukan pertemuan dengan warga untuk berdiskusi serta mewawancarai secara langsung dalam mengembangkan dggesa wisata.

Tahapan pelaksanaan kegiatan program ini dilakukan secara bekerjasama dengan para pemuda Desa Pakis dari mulai membersihkan, menanam bunga, membuat kursi, membuat plang, tempat pencuci tangan serta melestarikan Kawasan Paralayang itu sendiri. Dalam pengembangan desa wisata dilakukan bersama para pemuda setiap hari Jum'at dan untuk hari lainnya peserta Kuliah Kerja Nyata itu sendiri.

Kegiatan pengabdian dilakukan selama tiga puluh hari atau satu bulan penuh. Kegiatan pengabdian yang dilakukan salah satunya adalah kegiatan pengembangan desa wisata yang digagas oleh tim kelompok KKN 13 desa Pakis. Selama kegiatan berjalan dengan lancar kaeran dukungan pemerintah setempat dan masyarakat sangat antusias. Kelompok 13 ini berjumlah tujuh belas orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 30 hari yang bertempat di Desa Pakis Kecamatan Grabagan kabupaten Tuban. Adapun salah satu program yang dilakukan yaitu mengembangkan Kawasan Paralayang sebagai objek wisata untuk meningkatkan daya tarik Desa Pakis. Dalam pengembangannya, ada beberapa proses yang kami lakukan diantaranya menanam bunga, membuat kursi, toilet, plang dan spot foto. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam pengembangan sudah terlihat perubahan pada Kawasan Paralayang dalam menarik minat para wisatawan.

Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan beberapa orang, tanggapan dari masyarakat Desa Pakis terhadap pengembangan Kawasan Paralayang yang peserta Kuliah Kerja Nyata sangat membantu dalam mengembangkan Kawasan Paralayang sebagai objek wisata Desa Pakis. Dengan adanya kami masyarakat Desa Pakis termotivasi untuk bekerja sama dalam mengembangkan desa Pakis sebagai desa wisata. Kendala yang kami hadapi dalam mengembangkan wisata ini yaitu kurangnya dana serta hanya Sebagian masyarakat yang ingin bekerjasama dalam mengembangkan wisata tersebut.

Harapan kami untuk kawasan Paralayang kedepannya bisa bermanfaat, baik itu bagi pengunjung lokal ataupun non lokal hingga nantinya membantu dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Pakis, kelestarian Kawasan Paralayang tetap terjaga, serta wisata ini tidak hanya ketenaran sementara tetapi bisa berkembang dan memiliki inovasi ide-ide terbaru yang dapat dituangkan pada wisata Paralayang kedepannya. Kawasan ini berada di daerah pegunungan kapur di Kabupaten Tuban, pemandangan sekitar sangat asri sejuk apalagi jika di malam hari akan tampak lampu-lampu kemerlap disepanjang daerah yang berada disekitar lereng gunung kapur Kawasan paralayang Desa Pakis. Dalam beberapa bulan terakhir sejak

beberapa tahun ini desa Pakis ini menjadi tempat andalan atau istilahnya *jujukan* untuk tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN), tidak hanya dari universitas disekitar kabupaten Tuban atau tetangga kabupaten saja. Selain itu dari luar kabupaten juga sering menjadikan Desa Pakis ini menjadi pilihan lokasi KKN.

Hal ini disebabkan tidak lain diantaranya masyarakat di sekitaran Kawasan Paralayang di desa Pakis ramah tamah, baik, selalu menyambut mahasiswa KKN dari mana saja dengan riang gembira. Rata-rata masyarakat di daerah ini secara rutin bekerja bakti dalam rangka mengembangkan potensi wisata alam yang ada di daerah Pakis. Kerja bakti dilaksanakan sebagai upaya untuk melengkapi sarana pendukung ikon utama yaitu kawasan Paralayang. Masyarakat menyadari jika hanya sebatas mengandalkan pemandangan pegunungan kapur saja, potensi wisata yang ada akan sulit untuk berkembang. Oleh karena itu perlu diupayakan sarana penunjang lainnya untuk menarik wisatawan. Banyak hal yang dilakukan masyarakat dan mahasiswa KKN bersama para perangkat desa, karang taruna dan dibantu juga *stake holder* terkait. Mislanya kerjabakti, pembuatan spot foto, pembuatan kursi duduk santai, gazebo, tempat berteduh, area parker, area jualan, penanaman bibit pohon jati, bunga-bunga dan perbaikan akses jalan menuju arah lokasi.

Selain itu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan potensi wisata tersebut juga dengan membuat jembatan penghubung sederhana dari bambu. Jembatan layang sepanjang 15 meter diletakkan di atas sungai, dengan menggunakan dua buah gelondongan kayu waru, bambu tali sebagai dasar jembatan, serta bambu petung untuk tiang pancangnya. Selanjutnya, menanam berbagai macam bunga dan tanaman hias di sepanjang jalan menuju spot utama Kawasan Paralayang. Kegiatan ini sebagian besar dilakukan oleh karang taruna dan remaja sekitar. Mulai dari bunga gembel, bunga melati, bunga sepatu dan sebagainya. Selain bunga, tanaman hias seperti kemuning, mbulu, dan beringin juga ditanam untuk menambah keindahan pemandangan di daerah sekitar wisata.

Pembuatan gazebo dan rumah pohon juga dilakukan oleh masyarakat sebagai sarana penunjang. Gazebo dan rumah pohon dibuat untuk peristirahatan para pengunjung yang lelah berjalan kaki. selain itu, gazebo dan rumah pohon juga dapat digunakan sebagai spot selfie bagi para pengunjung yang gemar berswa foto. Diharapkan setelah adanya kegiatan ini mampu mendongkrak potensi wisata Kawasan Paralayang menjadi asset wisata daerah desa Pakis. Selain itu jika Kawasan wisata ini ramai nantinya mampu memberi tambahan omset atau pendapatan masyarakat sekitar. Sebab jika ramai pengunjung maka akan banyak yang membeli makanan, minuman dan oleh-oleh dari lokasi wisata Kawasan Paralayang. Konsep pengembangan desa wisata adalah menjadikan desa sebagai sebuah destinasi pariwisata.

Dengan cara memadukan daya tarik wisata alam dan budaya, dan layanan fasilitas umum pariwisata, serta aksesibilitas yang memadai, dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa. Prinsip utama dalam desa wisata adalah desa membangun, yaitu fokus kepada pemberdayaan masyarakat untuk dapat membangun desanya secara mandiri. Pengembangan desa wisata merupakan misi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata, sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal.

Saat ini terdapat banyak desa yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Tinggal bagaimana pemerintah setempat mendukung pengembangan desa wisata tersebut. Pemerintah desa setempat bisa bekerja sama dengan cara menyediakan pendampingan, pelatihan, penyediaan infrastruktur, fasilitas akses finansial, promosi, dan pengembangan kemitraan. Sebagai contoh pendampingan yang diberikan bisa mencakup penyiapan para pemuda desa untuk membantu para perangkat desa dan masyarakat desa untuk ikut mensukseskan untuk mewujudkan desa Pakis sebagai desa wisata dengan icon Paralayang. Harapan ini akhirnya terwujud dengan adanya mahasiswa KKN dari Universitas Nahdlatul Ulama Sunan giri Bojonegoro yang mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat selama satu bulan penuh lamanya.



Gambar 1. Penanaman Bibit Pohon Jati



Gambar 2. Penanaman Bibit Jati



Gambar 3. Penanaman Pohon Mangga



Gambar 4. Pembuatan Kursi Duduk Santai

KESIMPULAN

Kawasan Paralayang merupakan kawasan hutan yang memiliki potensi dan daya tarik yang baik, serta memiliki pepohonan yang rimbun. Namun untuk sekarang kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terhadap kelestarian hutan sehingga kawasan Paralayang ini sudah terlihat rusak akibat pembukaan lahan secara liar oleh masyarakat. Untuk sekarang ini Kawasan Paralayang mulai dikembangkan sebagai objek wisata sekaligus dalam pelestarian desa wisata ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu penanaman bunga dengan berbagai jenis, pembuatan kursi, pemasangan plang sebagai petunjuk atau petanda untuk para pengunjung, pembuatan area parkir, area jualan (lapak), hiasan sekitar lokasi sebagai penunjang bagi para pengunjung dalam memenuhi atau mengetahui keperluan pribadi.

Pengembangan desa Pakis sebagai desa wisata dilakukan dengan adanya kerjasama para pemuda Desa Pakis dengan Mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Sudah lama perangkat desa dan masyarakat setempat punya inisiatif untuk mengembangkan desa Pakis sebagai desa wisata. Perangkat desa setempat sudah berupaya mengajak kesadaran masyarakatnya untuk ikut membantu kesuksesan. Misalnya dengan cara melakukan pendampingan yang diberikan bisa mencakup penyiapan para pemuda desa untuk membantu para perangkat desa dan masyarakat desa untuk ikut mensukseskan untuk mewujudkan desa Pakis sebagai desa wisata dengan icon Paralayang. Harapan ini akhirnya terwujud dengan adanya mahasiswa KKN dari Universitas Nahdlatul Ulama Sunan giri Bojonegoro yang mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat selama satu bulan penuh lamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bibin, M., & Ardian, A. (2020). Pengembangan Potensi Wisata Mangrove Melalui Kegiatan Penyuluhan, Pembibitan dan Penanaman Mangrove di Kawasan Pesisir Suppa. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1): 36-41.
- Florensius, M., Herawatiningsih, R., Dewantara, I. (2018). Ekologi Dan Potensi Pohon Nyatoh (*Palaquium SPP*) di Hutan Sekunderareal Iuphkh - HTI PT. Bhatara Alam Lestari Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(2): 311-317.
- Ingdijaya, R., & Ratu Bilqis, L. D. (2020). Peningkatan Kapasitas Kelompok Penggerak Pariwisata dalam Pengelolaan Desa Wisata Berkelanjutan di Desa Cipasung, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2): 89-96.
- Ingdijaya, R., & Pramanik, P. D. (2019). Pelatihan Mitigasi Risiko di Desa Wisata

- Cikolelet, Serang – Banten. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1): 55-63.
- Putri, R. D., Ardiansyah., & Arief, A. (2019). Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung di Tinjau Dari Aspek Produk Wisata di Muara Aman Provinsi Bengkulu. *Nalars: Jurnal Arsitektur*, 18 (2): 93-98.
- Rachman, A. F., & Suprina, R. (2019). Pendampingan Desa Cipasung Menuju Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1): 9-20.
- Sari, L. K., Hilmi, E., & Iskandar, T. (2018). Potensi Ekowisata Pesisir Cilacap (Potential Of Coastal Ecotourism In Cilacap). *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII*, 17-27.
- Subagiyo, L., Herliani., Sudarman., & Haryanto, Z. (2019). *Literasi Hutan Tropis Lembab dan Lingkungannya*. Samarinda: Mulawarman University PRESS.
- Suprina, R., Pasaribu., & Rachmatullah, A. (2020). Penguatan Organisasi Pokdarwis di Desa Muntei, Desa Madobag dan Desa Matotonan di Pulau Siberut, Kabupaten Mentawai. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2): 104-110.
- Sutriyani., Wardah., & Yusran. (2016). Pertumbuhan Stump Nyatoh (*Palaquium* SP.) Pada Berbagai Komposisi Media Tumbuh Dan Konsentrasi Rootone-F di Persemaian. *e-Jurnal Mitra Sains*, 4(4):14-21.
- Veronica, S., Ginting, N., & Marisa, A. (2020). Pendekatan Kearifan Lokal pada Aspek Sosial di Wisata Malam Kota Berastagi. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2): 52-58.